

**PESAN AKHLAK DALAM NASKAH DONGENG MANG JAYA DI
RADIO LINGGARJATI KUNINGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

SAINAH
NIM: 04210049

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Abstraksi

Dongeng sebagai karya sastra mempunyai fungsi untuk mendidik, salah satunya dengan memasukan ajaran akhlak di dalam dongeng tersebut, karena akhlak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia mengingat saat ini generasi muda kita telah mengalami kemerosotan dan hilangnya identitas bangsa sebagai bangsa yang berakhlak, dapat dilihat dari perilaku generasi mudanya yang sudah kehilangan budaya malu, bahkan dengan terang-terangan mereka melakukan hal-hal yang seronok, memamerkan aurat sudah merupakan kebiasaan dan kebanggaan bagi generasi muda di masa sekarang, sehingga ajaran akhlak harus tetap dipertahankan oleh pengarang dalam karya sastranya, karena karya sastra akan tetap ada selama manusia itu masih bisa berfikir dan berkreasi.

Penelitian ini mengambil tema “ pesan akhlak dalam naskah dongeng Mang Jaya diradio Linggarjati Kuningan. Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana penggambaran pesan akhlak yang terkandung dalam naskah dongeng Mang Jaya yang berjudul “Nasib Si Ajum”.

Kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah pesan akhlak menurut Yuanar Ilyas, yaitu di mana akhlak dalam islam itu mengatur pola kehidupan manusia, yaitu akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragama. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Di mana pada penelitian deskriptif kualitatif ini sumber datanya diperoleh dari subjek dan objek penelitian yang memfokuskan pada pesan akhlak dalam dongeng, dan tehnik yang digunakan menggunakan tehnik metode pengumpulan data, metode analisa data pesan akhlak yang terdapat dalam acara dongeng Mang Jaya.

Hasil penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa pesan akhlak yang paling banyak dibahas adalah akhlak pribadi, hal ini menunjukkan bahwa persoalan akhlak pribadi lebih di perhatikan, karena titik kebaikan seseorang berasal dari diri pribadinya tersebut. *Kedua* akhlak beragama yang akan mengendalikan semua prilaku manusia lewat hukum-hukumnya. *Ketiga* akhlak berkeluarga, yaitu perilaku manusia juga ditentukan lingkungan kecilnya, yaitu sebagai pendidikan awal seseorang sebelum kelingkungan yang lebih luas. *Keempat* dan kelima akhlak bermasyarakat dan bernegara tempat pergaulan seseorang kelingkungan yang cangkupannya lebih luas.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Sainah

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengarahkan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sainah

NIM : 04210049

Judul Skripsi : *Pesan Akhlak Dalam Acara Dongeng Mang Jaya Di Radio Linggarjati Kuningan*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah, Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqoshahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2009

Pembimbing I

Khadziq, M.Hum
NIP.150291024

Pembimbing II

Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP.150252344



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1433/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PESAN AKHLAK DALAM NASKAH DONGENG MANG JAYA
DI RADIO LINGGAR JATI KUNINGAN**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sainah
NIM : 04210049
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 14 Juli 2009
Nilai Munaqasyah : B +

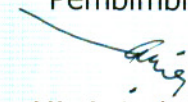
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP.19700125 199903 1 001

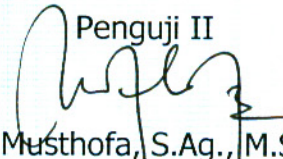
Pembimbing II


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP.19671006 199403 1 003

Penguji II


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 21 Oktober 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 1956123 198503 1 002

MOTTO

Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran
(Q.S.Al-baqarah: 269)

**“TIDAK AKAN ADA ORANG YANG BODOH DI DUNIA INI
KALAU DIA MAU BERFIKIR DAN BELAJAR”**

persembahkan

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- ♥ Bapak, Ibu, dan Sembi terima kasih atas dukungan, doa, kasih sayang dan perhatian yang selalu mengalir dalam setiap langkah penulis.
- ♥ Adik-adikku tersayang Heri, zia semoga kalian kelak menjadi orang yang sukses dan berguna bagi keluarga.
- ♥ Seseorang yang selalu setia menemani, memberi perhatian, kasih sayang dan motivasi kepada penulis.
- ♥ Mas JHR yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya kepada penulis.
- ♥ Teman-teman KPI yang selama ini berjuang bersama.
- ♥ Teman-teman kost Yasmin yang selama ini telah memberikan canda, tawanya.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA, selaku dekan fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga.
2. Khadziq, S.Ag., M.Hum, selaku pembimbing I, terima kasih atas segala waktu, bimbingannya dan masukannya selama pembuatan skripsi hingga terselesaikannya tugas skripsi ini.
3. Dra. Anisah Indriati, M.Si. selaku pembimbing II dan pembimbing akademik, terima kasih atas bimbingan, motivasi dan masukannya sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan.
4. H. Kuswadi Jaya, selaku Direktur PT. Radio Linggarjati Kuningan, dan Doedy ASPANG yang telah menyediakan waktu dan perhatian untuk membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, terima kasih atas dukungan, doa, kasih sayang dan perhatian yang selalu mengalir dalam setiap langkah penulis.

Semua pihak yang telah membantu terselainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis panjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 16 Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori	9
H. Metode Penelitian	26

BAB II : GAMBARAN UMUM DONGENG MANG JAYA

A. Dongeng Mang Jaya	31
B. Sekilas Tentang Pengarang Dongeng “Nasib Si Ajum”	36
C. Deskripsi Dongeng yang Berjudul “ Nasib Si Ajum”	37

**BAB III : PESAN AKHLAK DALAM NASKAH DONGENG MANG JAYA
DENGAN LAKON “NASIB SI AJUM”.**

A.	Akhlak Pribadi	38
B.	Akhlak Berkeluarga	54
C.	Akhlak Bermasyarakat.....	60
D.	Akhlak Bernegara	63
E.	Akhlak Beragama	67

BAB IV : PENUTUP

A.	Kesimpulan	73
B.	Saran-Saran.....	74
C.	Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari makna ganda dan salah pengertian dalam mengartikan judul skripsi ini, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah-istilah yang digunakan oleh penulis dalam judul tersebut:

1. Pesan Akhlak

Kata pesan berarti perintah yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan, tulisan atau melalui media.¹ Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat yang ada pada diri manusia.² Akhlak dalam hal ini dapat juga diartikan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang muncul secara spontan tanpa pemikiran atau pertimbangan dari luar.³ Jadi pesan akhlak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai satu rangkaian materi yang disajikan dalam naskah dongeng Mang Jaya yang diambil inti di dalamnya untuk dipelajari isi dari kandungannya yang memiliki unsur akhlak menurut konsep akhlak Islam yang mengatur pola kehidupan manusia.

¹ Veter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1194.

² Yuaran Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm. 2.

2. Dongeng Mang Jaya

Menurut Sumiati Budiman, dongeng adalah cerita.⁴ Cerita yang dikarang-karang saja karena banyak hal di dalamnya yang tidak masuk akal atau tidak dapat ditemukan, akan tetapi mengandung banyak petuah.⁵ Dalam hal ini dongeng Mang Jaya adalah dongeng yang dibawakan oleh Mang Jaya di mana isinya menceritakan tentang kehidupan manusia, ada yang menceritakan tentang pesugihan atau mistik, cerita tentang peperangan pada masa lalu, dan ada juga cerita tentang jawara (jagoan) dalam dunia persilatan.

3. Radio Linggarjati

Radio Linggarjati atau biasa disebut RASILIMA (Radio Siaran Linggarjati Utama). Radio Linggarjati merupakan salah satu stasiun radio swasta di Kuningan. Radio Linggarjati mempunyai slogan Berdangdut Dong (Berita Sunda Dangdut dan Dongeng) berada di frekuensi 666 AM, dan terletak di jalan raya Cirendang Kuningan Jawa Barat.

Jadi yang dimaksud penelitian dengan judul “ pesan akhlak dalam naskah dongeng Mang Jaya dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang isi naskah dongeng yang dibawakan oleh Mang Jaya, di dalamnya mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang manusia bernama Ajum yang memiliki budi pekerti, tingkah

⁴ Sumiati Budiman, *Sari Sastra Indonesia*, (Surakarta: Intan Pariwara, 1987), hlm. 26.

⁵ J.S Badudu dan Sutan Muhamad Jain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 355.

laku, perangai yang baik sehingga dapat ditiru dan dijadikan sebagai contoh.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya hasil budaya suatu bangsa tidak terlepas dari pengaruh jamannya, begitu juga dengan karya-karya sastra. Karena karya sastra itu lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang dan merupakan refleksi terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya.⁶

Menurut Andre Hardjana, karya sastra merupakan ungkapan dari apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah direnungkan dan apa yang telah dirasakan mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung dan kuat, jadi karya sastra merupakan perenungan kehidupan lewat bahasa.⁷

Sebagaimana dipertegas oleh Supardi Djoko Damono dalam penelitian sedyasentosa, sastra dipandang sebagai cerminan masyarakat.⁸ Bahkan dalam beberapa hal sastra diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya dan mempunyai beberapa fungsi, tidak hanya hiburan semata

⁶ Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 10.

⁷ *Ibid.*, hlm. 10.

⁸ Supardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan P dan K, 1979), hlm. 3-4.

akan tetapi bisa juga sebagai pengajaran umum yang bersifat pendidikan, moral, budi pekerti dan akhlak yang bersangkutan dengan religi.⁹

Salah satu karya sastra tersebut adalah dongeng. Dongeng sebagai salah satu karya sastra yang populer disemua lapisan masyarakat, yang merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif estetis, tema-tema yang ada dalam dongeng banyak mengandung nilai-nilai hidup, salah satunya nilai akhlak yang disampaikan oleh pengarang. Walaupun berupa khayalan, dongeng hanya dianggap hasil kerja lamunan belaka, akan tetapi, dongeng merupakan hasil perenungan dan penghayatan secara intens, perenungan penuh kesadaran dan tanggung jawab.¹⁰

Dongeng hadir sebagai salah satu sarana untuk menghibur semua lapisan masyarakat. Dongeng dapat dianggap hasil manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar dan menyampaikan sesuatu, seperti halnya dongeng Mang Jaya. Dongeng Mang Jaya ini sumbernya berasal dari beberapa pengarang, di mana karangannya tersebut dituangkan kedalam sebuah naskah. Salah satu pengarang yang peneliti bahas isi naskahnya adalah Doedy Aspang, pengarang dongeng berjudul “Nasib Si Ajum”. Naskah ini diteliti karena isinya mempunyai keunikan tersendiri yaitu banyak mengandung lelucon, kiasan dan guguritan (pepatah khas sunda),

⁹ James Danandjaja, *Foklor Indonesia: Ilmu Gossip, Dongeng, dan Lain-lain*, (Jakarta: Grafiti, 1984), hlm. 50.

¹⁰ Nursisto. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia: dari Pantun, Bidal, Gurindam hingga Puisi Kontemporer. Dari Dongeng, Hikayat, Roman hingga Cerita Pendek dan Novel*, (Yogyakarta: Adicpta, 2000), hlm. 44-48.

selain itu dilihat dari latar belakang pembuatan naskah dongengnya yang dilatar belakangi oleh keperdulannya terhadap kehidupan masyarakat kecil dan ingin mengangkat citra orang kecil yang teraniaya dan membuktikan kalau orang kecil itu dapat bermanfaat bagi orang lain dengan cara berkarya lewat tulisannya, salah satunya lewat karangan yang berbentuk naskah dongeng ini.¹¹

Dongeng sebagai karya sastra mempunyai fungsi untuk mendidik, salah satunya dengan memasukan ajaran akhlak di dalam dongeng tersebut, karena akhlak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia mengingat saat ini generasi muda kita telah mengalami kemerosotan dan hilangnya identitas bangsa sebagai bangsa yang berakhlak, dapat dilihat dari perilaku generasi mudanya yang sudah kehilangan budaya malu, bahkan dengan terang-terangan mereka melakukan hal-hal yang seronok, memerken aurat sudah merupakan kebiasaan dan kebanggaan bagi generasi muda di masa sekarang, sehingga ajaran akhlak harus tetap dipertahankan oleh pengarang supaya perilaku generasi muda kita tidak menyimpang dengan norma Tuhan dan norma yang berlaku dimasyarakat, karena karya sastra akan tetap ada selama manusia itu masih bisa berfikir dan berkreasi.¹²

¹¹ Wawancara melalui sms dengan pengarang dongeng “Nasib Si Ajum” pada tanggal 20 Juli 2009 pada jam 12:59:41

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasauif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 147

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka problem akademis yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah pesan akhlak apa saja yang terkandung dalam dongeng Mang Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pesan akhlak apa saja yang terkandung dalam dongeng Mang Jaya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan hasil penelitian meliputi dua aspek yaitu:

a. Aspek Teoritis

Dari aspek teori, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan penyampaian pesan akhlak melalui karya sastra, salah satunya dongeng karena dongeng tidak dapat dipungkiri masih banyak diminati oleh masyarakat, sehingga mampu menggerakkan hati pendengarnya, maka perlu adanya penanganan yang serius apabila dongeng akan dijadikan sebagai salah satu media penyampaian pesan dakwah, yang menitikberatkan pada ajaran akhlak.

b. Aspek Praktis

Hasil penelitian tentang pesan akhlak dalam acara dongeng ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi media supaya pesan yang

disampaikan dapat langsung kena kepada pendengar selain sebagai hiburan juga dijadikan media pendidikan akhlak secara tidak langsung.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa karya yang membahas tentang dongeng dan akhlak diantaranya:

Skripsi karya Sri Haryati (2003) Universitas Islam Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, dengan judul “Ajaran Akhlak dalam Dongeng Fabel di Majalah Aku Anak Shaleh” karya ini mengungkapkan tentang ajaran-ajaran yang baik dan yang tidak baik, yang termasuk ajaran baik diantaranya adalah ajaran tentang bersyukur, tolong menolong, kasih sayang, rendah hati, saling menghormati, taubah, jujur dan terpercaya. Yang kedua, akhlak mazmumah, akhlak jelek diantaranya menghina, sombong, buruk sangka, dendam, buruk sangka, dengki yang terdapat dalam dongeng fabel dan kesesuaian ajaran akhlak yang terdapat dalam dongeng fabel di majalah aku anak shaleh tersebut dengan pendidikan Islam.

Skripsinya Rahmah Wahyu Ningrum (2001) Universitas Islam Negeri Yogyakarta pada Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, dengan judul “Ajaran Akhlak dalam Lakon Jaka Tarub pada Kesenian Kentrung Blitar Jawa Timur” karya ini mengungkapkan tentang ajaran tentang menolong sesama, ajaran tentang mendidik anak, ajaran tentang bertanggung jawab, ajaran tentang menuntut ilmu dan

mengamalkannya. dalam lakon Jaka Tarub, sejarah lakon Jaka Tarub tentang ajaran akhlaknya.

Skripsi karya Wahyurini Hestiyah (2000) Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni dengan judul "Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Dongeng BRUDER GRIMM" karya ini mengungkap tentang nilai-nilai moral, dimana nilai-nilai moral yang tersebut itu ada dua, antara lain nilai-nilai moral positif seperti menolong, menasehati, cerdas, sadar, sabar, tabah dan taat. Selain nilai positif ada juga nilai negatif diantaranya sombong, serakah, iri hati, berbohong, kejam, sembrono, licik. yang ada dalam dongeng dan juga bentuk penyampaian pesan moral itu ada dua macam antara lain: bentuk penyampaian tidak langsung, dimana bentuk penyampaian yang dilakukan dengan melalui pelukisan watak tokoh, baca diberi nasehat oleh pengarang melalui tokoh yang ditampilkan akan tetapi bentuk penyampaian pesan ini akan memaksa pembaca untuk merenungkan dan menghayati, secara intensif karena pesan moral tersebut hanya lewat siratan saja bukan suratan, yang kedua penyampaian secara langsung, pada dasarnya sama yang membedakan antara keduanya adalah pembaca dapat dengan mudah mengerti maksud pengarang melalui kalimat-kalimat langsung .

Penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada disini penulis lebih menekankan penelitian pada pesan akhlak yang terdapat dalam dongeng menurut penggolongan akhlak islami, bukan dilihat dari baik atau buruknya.

G. Kerangka Teoritik

1. Pesan dalam Karya Sastra Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Menurut Bascom dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.¹³ Dongeng merupakan cerita tentang kejadian jaman dahulu yang aneh, atau cerita yang tidak benar-benar terjadi.¹⁴

Dongeng sebagai bagian dari cerita prosa rakyat menurut Brunvand Calvalho, dan Neto mempunyai ciri-ciri sebagai berikut¹⁵:

- 1). Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan yakni disebarkan melalui tuturkata dari mulut ke mulut (atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat dan alat pembantu pengingat) dari satu generasi ke generasi yang lain.
- 2). Bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar. Disebarkan kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit dua generasi).
- 3). Ada dalam versi yang berbeda-beda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan), biasanya bukan melalui cetakan atau rekaman, sehingga oleh proses lupa diri manusia atau proses interpolasi manusia (*interpolation*), dongeng dengan mudah dapat mengalami perubahan. Walaupun demikian perbedaannya hanya

¹³ James Danandjaja, Op.cit. hlm. 50.

¹⁴ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 213.

¹⁵ James Danandjaja, Op.cit., hlm. 3-4.

terletak pada bagian luarnya saja, sedangkan bentuk dasarnya dapat tetap bertahan.

- 4). Bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi.
- 5). Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola seperti kata-kata klise, kata-kata pembukaan dan penutup yang baku, serta ungkapan-ungkapan tradisional.
- 6). Mempunyai kegunaan (*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif. Dongeng misalnya mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam.
- 7). Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
- 8). Menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu, hal ini sudah tentu diakibatkan karena penciptanya yang pertama sudah tidak di ketahui lagi. Sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya.
- 9). Pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu sopan. Hal ini dapat di mengerti apabila mengingat bahwa banyak dongeng merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

Ciri-ciri tersebut sebagian besar melekat ketika ia tergolong sastra oral atau sastra lisan. Hal ini disebabkan perkembangan jaman, tradisi oral atau

lisan tersebut bergeser ke tradisi tulis. Sehingga dongeng dapat diterima secara lisan, melalui tulisan atau media lainnya.

Sebagai salah satu hasil karya sastra, dongeng digunakan sebagai media diktatis. Hal ini serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh Danandjaja yang mengatakan bahwa dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk menhibur, walaupun banyak juga melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral atau akhlak) atau bahkan sindiran.¹⁶ Pada dasarnya isi dongeng itu merupakan kumpulan kejadian yang menyebabkan suatu khayalan dapat berubah menjadi kenyataan dalam fikiran pembaca dan pendengar.

Dongeng selalu disenangi oleh semua lapisan masyarakat dan dipenjuru dunia manapun pasti mempunyai dongeng-dongeng yang kisahnya sangat melegenda misalnya dongeng seribu satu malam . Dalam dongeng segala sesuatu yang tidak mungkin terjadi dalam realita kehidupan dapat terjadi dalam dongeng. Unsur-unsur yang hebat dan ajaib, dan tidak masuk akal dalam dongeng tersebut sangat disukai.

b. Fungsi Dongeng

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia, khususnya cerita rakyat termasuk dongeng, di dalamnya terkandung pesan akhlak yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengarnya, baik disisipkan secara eksplisit maupun implisit, di samping itu ada penghargaan pada kejujuran, kebenaran, kesucian, keberanian solidaritas sosial, seperti sikap

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 83.

dan pemikiran apapun yang dianggap patut dimiliki seorang yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa cerita rakyat atau dongeng juga dapat dijadikan sebagai media bagi pendidikan akhlak.

Dongeng yang merupakan bagian dari cerita rakyat, menurut Dipodjojo dongeng mempunyai fungsi untuk memberikan pelajaran akhlak atau budi pekerti, memberi pelajaran kesusilaan dan menimbulkan daya kritis masyarakat mengenai kepincangan-kepincangan yang ada dalam masyarakat.

Fungsi dongeng dalam kehidupan masyarakat yang paling menonjol adalah salah satu sarana untuk mendidik (*paedagogical device*), terutama mendidik anak.¹⁷ Melihat besarnya pesan dan nilai yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita dalam tradisi cerita rakyat baik melalui tokoh, alur cerita, dan isinya memberi gambaran kepada kita bahwa apapun bentuk sebuah karya sastra merupakan alat untuk manusia pada jalan kehidupan yang dikatakan baik, oleh karena itu karya sastra yang baik berupa cerita rakyat termasuk didalamnya dongeng Mang Jaya, dapat dijadikan sarana penyampaian pesan (ajaran akhlak) dan nilai (pendidikan) terhadap pendengar atau pembacanya.

Fungsi dongeng selain mendidik juga berfungsi sebagai hiburan, namun penutur cerita atau penulis dapat menanamkan ajaran akhlak tentunya guna mencapai tujuan dari suatu proses pendidikan baik formal maupun informal. Tujuan tersebut merupakan keinginan manusia dalam

¹⁷ Dipodjojo, *Sang Kancil Tokoh Cerita Binatang*, (Jakarta, Gunung Agung, 1966), hlm 16-17

menjaga hubungannya baik dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitarnya dan Tuhan-Nya

c. Isi /Pesan dalam Dongeng¹⁸

Pesan dalam karya sastra secara garis besarnya terbagi atas lima bagian. *Pertama*, Moral. Moral dilihat dari segi dikotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Ia merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya yaitu makna yang disarankan lewat cerita.

Secara umum moral mengarah pada pengertian (ajaran tentang) baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya,; akhlak budi pekerti, susila.¹⁹ Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, yaitu pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Menurut Kenny, moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersikap praktis, sehingga dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita oleh pembacanya. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersikap praktis sebab “petunjuk” itu dapat ditampilkan atau ditemukan

¹⁸ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Jogjakarta, Gajah Mada University Press,2002), hlm. 320-332

¹⁹ KBBI ,1994.

modelnya dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Moral dalam karya sastra atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis (peran jahat) maupun protagonis (peran baik), tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tentang tokoh “jahat” itu. Eksistensi sesuatu yang baik, biasanya justru akan lebih mencolok jika dikonfrontasikan dengan yang sebaliknya.

Kedua, Pesan religius dan keagamaan. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam karya sastra adalah setua keberadaan karya sastra itu sendiri. Bahkan, karya sastra tumbuh dari sesuatu yang bersikap religius. Pada awal mulanya segala sastra adalah religius. Istilah “religius” membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyaran pada makna yang berbeda.

Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Religiositas, dipihak lain, melihat aspek yang dilubuk hati, riak getaran hati nurani, totalitas kedalam pribadi manusia. Dengan demikian, religius bersipat mengatasi, lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal, dan resmi. Seorang

religius adalah orang yang mencoba memahami menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari yang sekedar yang lahiriyahnya saja. Dia tidak terikat pada agama tertentu yang ada di dunia ini. Seorang penganut agama tertentu, islam misalnya, idealnya sekaligus religius namun tidak demikian kenyataannya. Banyak penganut agama tertentu, misalnya seperti yang terlihat dalam KTP, namun sikap dan tingkah lakunya tidak religius. Religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani yang dalam, harkat dan martabat serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia.

Ketiga, Pesan kritik sosial, banyak karya sastra yang bernilai tinggi yang didalamnya menampilkan pesan-pesan kritik sosial. Namun, perlu ditegaskan bahwa karya-karya tersebut menjadi bernilai bukan lantaran pesan itu, melainkan lebih ditentukan oleh koherensi semua unsur intrinsiknya. Sastra yang mengandung pesan kritik –dapat juga disebut sebagai sastra kritik-biasanya akan lahir ditengan masyarakat jika terjadi hal-hal yang kurang beres dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Paling tidak, hal itu ada dalam penglihatan dan dapat dirasakan oleh pengarang yang berperasaan peka, yang dengan kekuatan imajinasinya boleh dikatakan sebagai orang yang memiliki indra keenam.

Pengarang umumnya tampil sebagai pembela kebenaran dan keadilan , ataupun sipat –sifat luhur kemanusiaan yang lain. Ia tidak akan diam dan lewat karangannya itu akan memperjuangkan hal-hal yang diyakini kebenarannya Hal-hal yang memang salah dan bertentangan

sipat-sipat kemanusiaan tidak akan ditutup-tutupinya sebab terhadap nilai seni ia hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, jika pengarang menerima paksaan dari luar, padahal itu diketahui tidak benar, misalnya sastra yang dipakai sebagai ajang main politik-politikan seperti pada masa lerka, ia akan menghasilkan karya seni yang rendah. Menulis sebetuk karya yang tidak didukung oleh unsur isi yang sesuai dengan keyakinan sendiri, atau yang diketahuinya palsu, adalah kosong. Hal itu juga berarti pengarang telah membohongi dirinya sendiri.

2. Pesan akhlak

Menurut Endang S. Sari, pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.²⁰ Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, untuk membuat konkrit agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan maka manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan dan tulisan²¹. Pesan dapat disampaikan dengan tatap muka ataupun melalui media komunikasi baik media masa maupun media elektronik. Isinya bisa berupa informasi, hiburan, nasihat atau alat untuk propaganda.²²

²⁰ Endang S. Sari, *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.25.

²¹ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004) hlm.23.

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm.24.

Agar pesan dapat mengenai sasarannya maka suatu pesan harus memenuhi syarat-syarat yaitu Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) dengan baik, serta sesuai dengan kebutuhan, selain itu harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami kedua belah pihak dan dapat menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.²³

Pesan akan berpengaruh terhadap kelompok, apabila suatu pesan mengandung terlalu banyak ide dan nilai yang bertentangan dengan nilai kelompok, maka ia segera akan ditolak, begitu juga sebaliknya. Pesan yang disampaikan berperan dalam mengubah dan mempengaruhi beberapa hal, antara lain : penilaian individu atau kelompok tentang realita aktual dan usaha individu atau kelompok dalam membentuk gambaran (*image*) tentang realita masa depannya²⁴.

Adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima akan terjalin jika ada kesesuaian diantara keduanya. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.

Bentuk pesan dapat bersifat:

1. Informatif, Memberi keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pesan persuasif misal pada kalangan cendekiawan.

²³ AW Widjaja. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1993), hlm 15.

²⁴*Ibid.*, hlm.150.

2. Persuasif berupa Bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan.
3. Coersif yaitu memaksa dengan menggunakan sangsi-sangsi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan seperti ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang akan menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik.

Dalam pesan ada unsur-unsur yang membangun pesan di dalamnya yaitu salah satunya ada isi pesan, misalnya dalam islam kita mengenal adanya dakwah, dalam proses berdakwah pasti ada isi pesan yang ingin disampaikan oleh da'i sebagai komunikator kepada madunya (komunikan). Isi pesan dalam dakwah adalah materi-materi yang disampaikan oleh dai. Materi-materi tersebut secara garis besarnya ada tiga bagian yaitu pesan tentang akidah, dimana yang dimaksud akidah adalah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama atau yang lainnya.²⁵ Setelah akidah ada juga yang dinamakan syariah yaitu yang membahas tentang apa-apa yang disyariatkan atau dimestikan oleh agama atau lainya itu bagi seseorang untuk dilaksanakan, berupa peraturan-peraturan dan hukum-hukum sebagai manifestasi atau konsekuensi dari akidah.²⁶ Seterusnya ada ajaran yang menyangkut akhlak yang menjadi fokus dalam peneltian ini.

²⁵ K.H. Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah Dan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 19.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 19.

Menurut Imam al-Gazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁷ Dapat pula dikatakan bahwa akhlak seseorang adalah sifat seseorang yang telah menjadi sifat tabiat perilaku kebiasaannya secara berulang-ulang, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, namun tidak mengesampingkan faktor kesadaran dan kesengajaan. Semua hal-hal yang dilakukannya haruslah merupakan kesadaran dan kesengajaan diri pribadi seseorang tersebut.

Hal tersebut dapat dicontohkan secara kongkrit dalam sikap seseorang ketika menerima tamu. Bila seseorang atau bahkan kita sendiri masih membedakan dalam masalah menerima tamu. Membedakan antara tamu satu dengan yang lainnya, kadangkala bersikap ramah dan kadang kala kurang ramah, maka seseorang tadi belum bisa dikatakan memiliki akhlak yang mulia sebab dia belum memuliakan tamunya. Sehingga jelas bahwa akhlak haruslah merupakan sikap yang konstan, spontan dan tidak memerlukan pemikiran pertimbangan serta dorongan dari luar, namun tetap tidak mengesampingkan faktor kesadaran dan kesengajaan diri pribadi seseorang tersebut.

Meskipun definisi akhlak bersifat netral dan belum menunjukkan kepada baik dan buruk tetapi pada umumnya apabila disebut sendirian,

²⁷ Yunar Ilyas, Op.cit., hlm. 2.

tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka biasanya yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Bila kita mengatakan seseorang tidak berakhlak, maka maksud kita adalah seseorang tersebut tidak mempunyai akhlak yang mulia.

Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, akan tetapi menyangkut juga kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia seperti yang disebutkan Yuhana Ilyas, 'Abdullah Draz. Oleh karena itu konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:²⁸

1). Akhlak Pribadi

Seorang muslim dituntut untuk selalu dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan, benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Selain itu manusia juga diperintahkan untuk amanah artinya percaya, sifat itu lahir oleh kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.

Untuk lebih memperjelas pengekspresian pesan akhlak pribadi, maka penulis uraikan akhlak pribadi ini ke dalam bentuk sifat yang lebih dapat diamanati, bentuk akhlak pribadi ini diwujudkan dengan sifat istiqomah, dalam hal ini istiqomah diartikan sebagai sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Setelah itu ada

²⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

sifat *syaja'ah* atau diartikan sebagai keberanian, tapi bukan berani dalam arti siap menantang siapa saja tanpa memperdulikan apakah dia berada dipihak yang benar atau salah, dan bukan berani karena menurutkan hawa nafsu, tapi berani karena benar. Setelah *saja'ah* ada juga yang disebut sifat *tawadhu* yang artinya rendah hati, tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, tidak sombong dan berlebihan. Selain itu manusia juga harus mempunyai sifat malu karena sifat atau perasaan malu akan menimbulkan keengganan untuk melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik, yang lainnya ada juga sifat *sabar* yang mempunyai arti menahan dan mengekang yang tidak disukai karena mengharap *ridho* Allah dan terakhir kita juga harus memiliki sifat *pemaaf* artinya suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun perasaan untuk membalas.²⁹

2). Akhlak Berkeluarga

Keluarga adalah orang yang mempunyai hubungan darah. Kewajiban seorang muslim terhadap keluarganya adalah harus bersikap baik, memberi dukungan moral atau material, saling memberikan solusi ketika menghadapi permasalahan, berbagi pengalaman, secara langsung atau tidak langsung dengan mendidik dan mengajari apa yang belum diketahuinya. Keluarga merupakan tempat seorang manusia tumbuh dan berkembang, sehingga keluarga merupakan tempat pendidikan awal seseorang dapat melakukan suatu hal, Mulai anak

²⁹ *Ibid.*, hlm. 81.

belajar bicara, berjalan, bersikap, dan berperilaku, selain itu untuk membuat keluarga harmonis, maka ada harus ada yang disebut akhlak berkeluarga, sehingga jika salah satunya ada yang tidak terpenuhi maka keluarga tersebut akan kacau.

Bentuk pesan akhlak yang disampaikan dalam dongeng adalah berupa ajaran untuk berbuat baik pada kedua orang tua, diantaranya mengikuti keinginan dan saran dari orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan jodoh maupaun masalah lainnya. Selama keinginan dan saran itu sesuai dengan ajaran islam, selain itu harus adanya sikap menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dapat dinilai dengan apapun serta dapat membantu orang tua secara fisik dan materil, mendoakan ibu bapak semoga diberi ampun, rahmat dan lain sebagainya oleh Allah SWT dan setelah orang tua meninggal dunia, kita sebagai anak berkewajiban untuk menyelenggarakan jenajahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturahmi yang dibina orang tua sewaktu hidup, memuliakan sahabat-sahabatnya, dan mendoakannya, birrul walidain (berbuat kebajikan kepada orang tua), hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, dan silaturahmi dengan karib kerabat.³⁰

³⁰ *Ibid.*, hlm. 149.

3). Akhlak bermasyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, karena itu butuh orang lain untuk dapat saling membantu agar tercipta kerukunan antar masyarakat yang satu dengan yang lain. Dalam hubungan dengan masyarakat yang penuh dengan ajaran sosial untuk menciptakan kedamaian dan tidak dibenarkan untuk saling membenci serta sifat-sifat yang lain yang merugikan kehidupan bersama. Kerukunan antar masyarakat harus dijaga, supaya semua itu dapat terpenuhi maka setiap orang atau masyarakat itu harus mempunyai akhlak untuk bermasyarakat, akhlak ini yang akan membuat hubungan dimasyarakat menjadi tentram dan damai, karena tidak akan terjadi keributan antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Bentuk pesan akhlak yang disampaikan dalam dongeng diwujudkan dengan melakukan hubungan baik dengan masyarakat, misalnya dengan cara saling mengunjungi, kegiatan tersebut melibatkan dua pihak yang pertama orang yang bertamu dan penerima tamu, antara keduanya itu harus mempunyai tata aturan atau bisa juga disebut adab bertamu dan menerima tamu, menjalin hubungan persaudaraan, berhubungan baik dengan tetangga, jangan sampai dengan tetangga terjadi permusuhan karena ketika ada musibah atau keperluan, aorang pertama di datangi adalah tetangga yang rumahnya dekat, selain itu juga harus berhubungan baik dengan masyarakat.³¹

³¹ *Ibid .*, hlm. 159.

4). Akhlak Bernegara

Setelah hidup bermasyarakat manusia juga hidup bernegara dan tentunya dalam hidup bernegarapun ada beberapa akhlak yang harus diamalkan, yang pertama adalah untuk bermusyawarah, karena musyawarah sangat penting untuk menciptakan peraturan didalam masyarakat manapun. Akhlak yang menganjurkan kita untuk selalu bermusyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan, seorang muslim dalam berpolitik hendaklah tetap berjalan di jalan Allah, dengan cara menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman yang tetap menjadi pegangan untuk membuat keadilan antara yang kuat dan yang lemah, penguasa dan rakyat dan membebaskan segala penindasan.

Bentuk pesan akhlak yang disampaikan dalam dongeng diwujudkan dengan cara musyawara adalah sesuatu yang penting yang berguna untuk menciptakan peraturan di dalam masyarakat manapun, dalam bermusyawarah ini semua orang berhak untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing, selain musyawarah menegakan keadilanpun sangat penting karena dengan itu maka hak dan kewajiban setiap orang dapat terpenuhi, setelah itu amar'maruf nahi munkar yang artinya mengajak kejalan yang benar dan melarang untuk melakukan kejahatan, terakhir hubungan yang dipimpin dan yang memimpin.³²

³² *Ibid.*, hlm. 229.

5). Akhlak Beragama (Akhlak Kepada Allah)

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yang pertama karena Allah telah menciptakan manusia, memberikannya pancaindra yang lengkap dan menyediakan berbagai macam kebutuhan untuk manusia melangsungkan hidupnya, serta diberikan kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.³³

Bentuk pesan akhlak yang disampaikan dalam dongeng yaitu dengan cara berbuat baik terhadap sang Khalik merupakan kewajiban kita sebagai umatnya yang baik, yang telah diberikan rahmat dan hidayahnya serta telah diberikan kenikmatan yang tiada terhingga, sehingga sebagai umatnya wajib mensyukuri segala yang telah diberikan. Sebagai kewajiban manusia terhadap Tuhan-Nya adalah dengan beriman dan bertakwa kepada-Nya, ikhlas artinya beramal semata-mata karena mengharap ridho Allah SWT, tawakal artinya membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya, setelah itu manusia juga harus bersyukur dengan cara memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya dan bertaubat atas segala

³³ Abudin Nata, Op.cit., hlm. 149-150.

kesalahan yang telah diperbuat dan kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah.³⁴

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian ini lebih terarah dan rasional. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang diangkat, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian perlu adanya metode, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan adalah tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan, sehingga jenis kajian ini penulis masukan dalam research library.³⁵ Maksudnya penulis mencari informasi-informasi dalam buku-buku atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan kajian ini. Penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu hal. Menurut *Whitney* sebagai mana dikutip oleh M. Natsir dalam bukunya metodologi penelitian, metode

³⁴ Yuanar Ilyas, Op.cit., hlm 44-50.

³⁵ Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 18.

penelitian, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Maksud penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menginterpretasikan naskah dongeng mang jaya tentang pesan akhlak yang terdapat di dalamnya. Sesuai dengan dengan penelitian ini maka objek penelitiannya penulis tetapkan pada satu naskah dongeng yang berjudul “Nasib Si Ajum” karena naskah ini mempunyai kelebihan dibanding yang lainnya, di dalamnya banyak kata-kata yang bersumber dari al-quran dan pepatah-pepatah (guguritan) Sunda dan seting dalam cerita ini juga mengambil tempat yang letaknya sama dengan radio Linggarjati berada, yaitu di Kuningan.

2. Fokus dan Sumber

Fokus dalam penelitian ini adalah pesan akhlak yang terdapat dalam naskah dongeng Mang Jaya.

Sumber penelitian adalah tempat kita memperoleh keterangan penelitian.³⁶ Sumber penelitiannya adalah naskah dongeng Mang Jaya yang berjudul “Nasib si Ajum” dan pengarangnya, serta Mang Jaya sebagai pendongeng.

³⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1986), hlm. 108.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu peneliti melakukan pengumpulan data yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam proposal ini, dimana data-data tersebut dapat memberikan kejelasan utuh.

Adapun untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan sejumlah data yang telah tersedia dan biasanya berupa laporan-laporan atau tulisan, catatan harian dan benda-benda,³⁷ jadi yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan atau cara melakukan pencatatan yang bersumber dari dokumen yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan meliputi dokumen primer yaitu dokumen berupa naskah dongeng. Dokumentasi sekunder meliputi buku-buku, majalah, artikel untuk melengkapi data yang sudah ada.

³⁷ Koentjaraningrat (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm 63.

b. Interview

Interview disebut juga wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan pewawancara dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Interview ini.³⁸ Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data seputar dongeng, yaitu sejak kapan dongeng itu ada, menceritakan apa saja, diformat seperti apa dongeng itu, selain itu wawancara dengan pengarang bertujuan untuk memperoleh data tentang isi naskah dongeng, mulai dari latar belakang pemuatan dongeng Nasib Si Ajum, karya-karyanya apa saja, sejak kapan pendongeng mulai mengarang, apa saja karangannya, data ini akan dipaparkan pada bab 2 tentang gambaran umum Dongeng Mang Jaya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang telah ditemukan.³⁹ Data yang penulis kumpulkan kemudian dianalisis melalui metode deskripsi analisis, metode tersebut merupakan suatu pengambilan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

³⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi.,op.cit. hlm.152.

kesimpulan terhadap suatu system pemikiran, objek, kondisi, gambaran, secara sistematis, factual, serta hubungan dengan fenomena yang dianalisis.⁴⁰ Adapun metode yang digunakan penulis adalah analisis isi yakni kajian isi atau analisis dokumen, artinya penelitian ini diarahkan untuk mengungkap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik berupa suara, gambar, ataupun tulisan.⁴¹

Agar maksud dari penelitian ini berhasil dengan baik, maka penelitian menempuh cara berfikir deduktif, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan berbagai titik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah, yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Untuk menyingkat waktu dan mempermudah memperoleh informasi seputar isi pesan dalam dongeng yang berjudul “Nasib Si Ajum” sehingga peneliti menggunakan analisis isi, selain itu analisis ini digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap.

⁴⁰ Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998).,hlm. 13.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jogjakarta, UII Pers, 1998).,hlm 32.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam naskah dongeng Mang Jaya yang berjudul “Nasib Si Ajum”, banyak sekali pesan akhlaknya, akan tetapi yang membuat naskah ini lebih menarik adalah isi pesannya kebanyakan menggunakan bahasa kiasan atau lelucon, sehingga pesan yang disampaikan oleh pengarang tidak menegangkan dan bersifat santai, selain itu pesan yang disampaikan juga sangat bijak, karena ketika pengarang mengajak untuk melakukan suatu hal, kata-kata yang dipakai untuk mengajak tersebut pengarang sampaikan dengan sangat hati-hati sekali.

Ternyata dalam naskah ini banyak juga pesan yang terkandung di dalamnya, baik itu dari segi akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara dan akhlak beragama.

1. Akhlak pribadi, pengarang menampilkan pesan-pesan tentang akhlak yang melekat pada diri manusia, yang diaplikasikan kepada bentuk kongkrit sifat pribadi tersebut, dimana bentuk tersebut diwujudkan melalui sifat sabar, istiqomah, pemaaf, sajaah, tawadhu, amanah dan malu.
2. Akhlak berkeluarga, pengarang menggambarkan hubungan keluarga, antara anak dengan orang tuanya, tanggung jawab orang tua kepada anaknya dan silaturahmi dengan karib kerabat

3. Akhlak bermasyarakat, pengarang memberikan contoh bagai mana adab bertamu dan menerima tamu dan bagai mana cara berhubungan baik dengan tetangga.
4. Akhlak bernegara pengarang mengajak untuk mengerjakan yang maruf dan menjauhi kemungkaran, dan belajar bertanggung jawab.
5. Akhlak beragama pengarang menganjurkan untuk selalu bersikap tawakal, bersyukur, bersifat ikhlas, dan segera bertaubat jika berada di jalan yang salah.

B. Saran-saran

1. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sekiranya dapat dipertimbangkan bagi jurusan KPI, dongeng ini mungkin bisa dijadikan sarana berdakwah di daerah yang masyarakatnya masih memegang tradisi yang ada di daerahnya masing-masing.

2. Radio Linggarjati

Peneliti berharap agar radio Linggarjati tetap mempertahankan acara dongeng, dan tetap mempertahankan penyeleksian terhadap dongeng-dongeng yang masuk ke radio Linggarjati.

C. Penutup

Puji syukur yang tiada terkira peneliti haturkan kepada hadirat Allah SWT, karena atas nikmat, rahmat, dan karunia-Nya penelitian dapat

diselesaikan dengan segala kemampuan yang ada. Tidak lupa sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW peneliti menyadari bahwa apabila ada kesalahan dan kekurangan, baik dalam pemaparan atau metodologinya, karena dengan sangat menyadari tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieka Cipta.
- Burhan, Nurgiantoro. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danandjaja, James.1984. *Foklor Indonesia: Ilmu Gosif, Dongeng, dan Lain-lain*: Jakarta. Grafity.
- Effendy, Onong Uchyana.1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Esten, M .1984. *Kesusastraan Pengantar Teori Dan Sejarah*. Bandung : Angkasa
- Hartoko Dick, dan Rahmanto B, 1986, *Pemandu Didunia Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius
- Illyas, Yunahar.1999. *Kuliah Akhlak* . Yogyakarta: LPPI UMY.
- Masy'ary, Anwar, 1990. *Akhlak Al-Quran*. Surabaya: Bina Ilmu
- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlak Tasauf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursisto.2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: Adicipta.
- Poerwadarminto, 1986, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak. Ibnu Maskawih*. Yogyakarta: Belukar.

Syihata, Abdullah . 1986. *dakwah Islammiyah*. Jakarta: Departemen Agama

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Internet

<http://sakola-sukron.blogspot.com/07/01/m-e--d-sunda.html>

<http://yellowcity.wordpress.com/2008/07/01/dongeng-enteng-mang-jaya/>

http://saljudiparis.blogspot.com/03_10_01_active.html



lampiran-lampiran

INTERVIEW GUIDE

Pemilik radio Linggarjati :

1. Sejak kapan acara dongeng mulai disiarkan di radio Linggarjati?
2. Apa format acara dongeng Mang Jaya?
3. Siapa segmentasi acara dongeng Mang Jaya?
4. Jam berapa dongeng disiarkan?

Pengarang dongeng yang berjudul “Nasib Si Ajum” :

1. Kapan mulai mengarang?
2. Apa saja judul karangannya?
3. Apa yang melatar belakangi karangan yang berjudul “ Nasib Si Ajum”?

CURICULUM VITAE

Nama : Sainah
TTL : Kuningan, 16 April 1984
Alamat Asal : Dukuhlor RT. 03 RW. 01 Sindang Agung, Kuningan, Jawa Barat
Jenis Kelamin : Perempuan

Orang Tua :

Nama Ayah : Majid
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rawi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan :

Sekolah Dasar : Sekolah Dasar Negeri Dukuhlor Kuningan. Lulus tahun 1998
SLTP : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sindang Sari Kuningan Lulus Tahun 2001
SLTA : Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciawi Gebang Kuningan Lulus Tahun 2004
Perguruan Tinggi (S1): Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2004/2005